

# **Penerapan *Problem Based Learning* dan *Window Shopping* untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Nur Ika Sulistyaratih<sup>1</sup>, Adnan<sup>2</sup>, Sehalyana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMPN 9 Muara Teweh, <sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, <sup>3</sup>SMP Negeri 30 Makassar

<sup>1</sup>rikahanif72@gmail.com <sup>2</sup>adnan@unm.ac.id, <sup>3</sup>sehalyana30@gmail.com

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Reproduksi pada Manusia di kelas IX A SMPN 9 Muara Teweh. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Based Learning dan metode Window Shopping. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar siklus I 60,00, Siklus II 79,16 dan siklus III 86,66. Ketuntasan hasil belajar yang didapatkan adalah 58,33% pada siklus I, menjadi 83,33 % di siklus II dan 91,66 % di siklus III. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan metode Window Shopping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Sistem Reproduksi pada Manusia di kelas IX A SMPN 9 Muara Teweh.*

*Kata Kunci : Problem Based Learning , window shopping, hasil belajar, ketuntasan belajar, Sistem reproduksi pada Manusia*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara)

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Tujuan pendidikan adalah tercantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud, dilakukan pengembangan kurikulum pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu kurikulum 2013.

Merebaknya kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sejak Desember 2019 yang mendunia hingga saat ini, membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Telah diketahui bahwa penularan virus ini sangat cepat melalui kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu pemerintah bersama dengan pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang superketat untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit ini. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka tentu saja membawa dampak yang sangat besar terhadap seluruh tatanan kehidupan manusia. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, dimana pemerintah menerapkan kebijakan baru dalam menjalankan sistem pendidikan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Dampak kebijakan tersebut mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran, salah satunya adalah di Kabupaten Barito Utara khususnya di SMP Negeri 9 Muara Teweh dan tentunya bagi guru sistem pembelajaran ini adalah hal baru yang menimbulkan kendala dan hambatan, baik dari kemampuan guru maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penulis merupakan salah satu guru IPA di SMPN 9 Muara Teweh yang merasakan dampak tersebut. Dengan pembelajaran kondisi khusus disebut era normal baru, sistem pembelajaran dilakukan tatap muka secara terbatas. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk dapat pandai memanfaatkan waktu dan menerapkan model maupun metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Melalui observasi di SMPN 9 Muara Teweh, khususnya pada kelas IX A diperoleh bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan peserta didik pasif. Hal ini berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Diketahui dari hasil observasi yang dilakukan bahwa hasil peserta didik pada materi Sistem Reproduksi Manusia masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 71.

Daftar nilai hasil ulangan harian 12 peserta didik yang mencapai KKM hanya 33,33 % atau hanya 4 peserta didik, sedangkan sisanya 66,67 % peserta didik masih mendapatkan nilai kurang dari 71 atau masih di bawah nilai KKM. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dan rendahnya presentase peserta didik yang mencapai KKM dikarenakan peserta didik masih pasif dalam menerima pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dalam observasi di kelas, peserta didik ada yang mengantuk saat pembelajaran, ada yang berbicara dengan teman bahkan ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dalam menerapkan suatu pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif serta menarik peserta didik dan berpusat pada peserta didik. Pada kurikulum 2013 khususnya di era normal baru, pemerintah menganjurkan penerapan beberapa model pembelajaran inovatif yang menarik dan berpusat pada peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik sehingga dapat

menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara individual maupun percakapan atau kelompok sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dianjurkan adalah PBL (Rerung, dkk., 2017) dan menggunakan metode *Windows Shopping* (Yetty, dkk., 2019).

*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch : Shoimin (2014 :30)

PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar - dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Finkle dan Torp , 1995)

Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar mengembangkan pengetahuannya secara aktif sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan secara individual maupun kelompok, melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik juga diharapkan akan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi, 2007).

Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Pada model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terdapat lima tahap utama, 1) peserta didik kepada masalah Yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan logistik yang dibutuhkan, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam

pemecahan masalah yang dipilihnya. Peserta didik merumuskan masalah yang akan dipecahkan. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar Yaitu membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik merancang pemecahan masalah sesuai permasalahan yang telah dirumuskan. 3) Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok yaitu mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan observasi/eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Peserta didik berdiskusi berbagi informasi setelah mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah. 4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya yaitu membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, poster, puisi dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Peserta didik menampilkan karyanya / menjelaskan hasil kegiatan pemecahan masalahnya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi Proses pemecahan masalah yaitu membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Peserta didik melakukan refleksi / evaluasi terhadap kegiatan pemecahan masalah yang telah dilakukan. (Ibrahim dan Nur, 2000)

Hasil penelitian Afolabi, menyatakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan metode konvensional (Sani, dkk., 2016).

*Window Shopping* adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya.

Menurut Asnawi (2019) ada beberapa tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran kooperatif *Window Shopping*, antara lain :

1. Peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok.
2. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.
3. Pendidik membagikan tugas yang berbeda tiap kelompok dan jenis tugasnya berupa pemecahan masalah.
4. Memberikan kesempatan kepada tiap – tiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
5. Mengerjakan soal atau Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan oleh Pendidik. Hasil penyelesaian dikerjakan di kertas karton atau manila dengan dibimbing oleh pendidik (Guru).
6. Hasil pekerjaan tiap – tiap kelompok di pajang di dinding kelas, kegiatan ini merupakan ciri khas *Window Shopping*, seperti pembukaan toko di mall.
7. Setelah proses pajangan hasil tugas kelompok, setiap anggota kelompok akan diberikan tugas dan peran masing – masing , dimana ada anggota kelompok yang bertugas menjaga toko dan ada anggota yang bertugas mengunjungi kelompokmlain.
8. Anggota yang bertugas sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberikan penjelasan terkait materi yang dipajang terhadap anggota kelompok lain yang berkunjung. Dan anggota yang bertugas sebagai pengunjung dapat bertanya ataupun memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain yang dikunjungi.
9. Setelah waktu yang ditentukan selesai , masing – masing anggota kelompok kembali ke kelompoknya dan saling bertukar informasi yang diperoleh.
10. Guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap – tiap kelompok dan menyampaikan hal – hal yang perlu diperbaiki.
11. Guru melakukan konfirmasi, koreksi dan umpan balik.
12. Guru melakukan evaluasi atau penilaian.
13. Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode tersebut akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab (USAID, 2015).

Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai (Rahma, W (2017 : Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2).

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui dalam pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan metode *Window Shopping*, sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik bosan karena pembelajaran dirasakan kurang menarik dan akibatnya berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *metode Window Shopping* yang dipilih guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2007) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar diterapkan metode *Window Shopping*. Dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik juga dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL sesuai dengan hasil yang dibuktikan pada penelitian sebelumnya (Nanda, dkk., 2019).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik kelas IX A di SMPN 9 Muara Teweh dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Window Shopping*

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dilakukan di dalam sebuah kelas dalam hal ini adalah peserta didik berjumlah 12 dikarenakan masa normal baru dengan pembatasan pelaksanaan pembelajaran baik dari segi waktu maupun jumlah rombel untuk melakukan perbaikan dan pengamatan hasil belajar peserta didik kelas IX A di SMPN 9 Muara Teweh yang berada di Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, pengamatan, dokumentasi dan catatan lapangan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data deskripsi kualitatif berupa pengamatan nilai sikap peserta didik dan data kuantitatif yaitu data hasil belajar dengan menggunakan Instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data untuk menghitung hasil pengamatan selama proses pembelajaran, kriteria penilaian akan menggunakan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik (Arikunto, 2009 :35).

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu Kompetensi Dasar berkisar 0 – 100 %. Kriteria ideal ketuntasan hasil belajar adalah 75 %. Peneliti menetapkan ketuntasan minimal hasil belajar peserta didik kelas IX A SMPN 9 Muara Teweh materi Sistem reproduksi manusia semester I Tahun pelajaran 2021/2022 adalah 71 %.

Untuk menganalisis data peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dan prosentasi ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus :

Nilai rata – rata hasil belajar = Jumlah nilai hasil belajar seluruh peserta didik : jumlah nilai peserta didik. Dan prosentasi skor ketuntasan hasil belajar diperoleh dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas: jumlah peserta didik x 100 % (Trianto, 2010)

Prosedur penelitian ini secara garis besar terdapat 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, 2008 : 16).

Pada tahap perencanaan adalah tahap menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan mengembangkan materi. Tahap pelaksanaan adalah tahap kegiatan proses belajar mengajar dimana peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Window Shopping*. Sedangkan pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar pengamatan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk menemukan kekurangan dan sebagai bahan diskusi bersama rekan sejawat dan dosen pembimbing untuk membuat perbaikan pada pembelajarn selanjutnya.

**Tabel 1.** Alur kegiatan penelitian tindakan kelas model PBL dengan menggunakan metode *Window Shopping*

Siklus	Kegiatan yang dilakukan
Siklus 1	Perencanaan : 1. Menyusun set perangkat pembelajaran 2. Membuat lembar observasi 3. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran 4. Membagi kelompok peserta didik
	Pelaksanaan : 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rpp 2. Melakukan sintaks pembelajaran PBL 3. Menerapkan metode windows shopping 4. Mengadakan tes formatif atau post test sebagai evaluasi
	Observasi : Observasi pada saat pembelajaran berlangsung
	Refleksi : Melakukan refleksi sebagai bahan menyusun rencana siklus 2
Siklus 2	Melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan alokasi waktu yang tersedia , lebih mempersiapkan alat dan bahan sebagai bahan untuk penyajian karya melalui metode windows shopping dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif
Siklus 3	Melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan perumusan masalah dan proses penyelesaian masalah serta membuat kesimpulan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Juli 2021 sampai dengan 14 Agustus 2021 di sekolah asal peneliti yaitu di SMPN 9 Muara Teweh.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada tanggal 02 Juli 2021 dengan materi pertama yang disajikan adalah Gangguan dan penyakit pada sistem reproduksi manusia, kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan alokasi waktu 80 menit atau setara dengan 2 Jam Pelajaran. Kegiatan dilaksanakan secara luring tatap muka terbatas karena dalam masa pandemi covid 19 dengan status kedaruratan level 3, dan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan di supervisi langsung secara daring oleh dosen pembimbing dan guru pamong.

Peserta didik yang terlibat adalah sebanyak 12 orang. Peneliti menampilkan masalah tentang materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Metode Window Shopping*.

Data hasil belajar peserta didik di tunjukkan dengan nilai post-test yang dilakukan sesudah pembelajaran pada tabel 2.

**Tabel 2.** Data *post-test* peserta didik siklus 1

Jenis Data yang Diamati	Nilai Post-Test
Nilai perolehan tertinggi	100
Nilai perolehan terendah	25
Jumlah peserta didik yang nilai tuntas belajar	7
Jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas belajar	5
Rata-rata nilai	60,00

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai post-test peserta didik sebesar 60,00. Pada siklus 1 ini dari 12 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang nilai tuntas belajar sebanyak 7 orang dan jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas

belajar sebanyak 5 orang. Nilai post-test tertinggi adalah 100 dan nilai post test terendah adalah 25. Ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar 58,33%.

Pada siklus 1 prosentasi ketuntasan belum mencapai target yaitu 80%. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang ditemukan saat pembelajaran. Peserta didik masih belum dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih kesulitan dalam merumuskan masalah. Selain itu, peneliti dalam hal ini sebagai guru masih belum dapat memanfaatkan waktu dengan optimal serta persiapan bahan dan alat serta penyajian hasil karya dalam PBL masih belum maksimal.

Karena pada siklus 1 ketuntasan masih belum mencapai target, Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus 2 pada 16 Juli 2021, dengan materi siklus menstruasi dan proses fertilisasi. Pembelajaran siklus 2, menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Window Shopping* diperoleh hasil post-test peserta didik pada tabel 3.

**Tabel 3.** Data *post-test* peserta didik siklus 2

Jenis Data yang Diamati	Nilai Post-Test
Nilai perolehan tertinggi	100
Nilai perolehan terendah	50
Jumlah peserta didik yang nilai tuntas belajar	10
Jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas belajar	2
Rata-rata nilai	79,16

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai post-test peserta didik sebesar 79,16. Pada siklus 2 ini dari 12 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang nilai tuntas belajar sebanyak 10 orang dan jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas belajar sebanyak 2 orang. Nilai post-test tertinggi adalah 100 dan nilai post test terendah adalah 50. Ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar 83,33%.

Pada siklus 2 ini ada peningkatan signifikan, yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata, peningkatan jumlah peserta didik yang nilai tuntas belajar dan prosentasi ketuntasan belajar juga meningkat bahkan sudah melebihi target. Selain itu, pada siklus 2 ini guru mampu mengoptimalkan waktu dengan baik di setiap sintaks pembelajaran. Namun walaupun demikian, masih ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, di antaranya peserta didik masih kesulitan dalam merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah, serta peserta didik kesulitan membuat kesimpulan dari materi yang di bahas. Dalam penyajian hasil karya masih ditemukan ada beberapa peserta didik yang belum berkunjung ke kelompok lain. Dengan melihat hasil tersebut, peneliti melanjutkan dengan melaksanakan tindakan siklus 3 dengan harapan kendala dan kekurangan yang ditemukan pada siklus 2 dapat diatasi.

Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021. Pada siklus ini, peneliti menekankan pada tahap orientasi masalah dan penyelesaian masalah serta kesimpulan. Data yang diperoleh pada siklus 3 terdapat di dalam tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Data *post-test* peserta didik siklus 3

Jenis Data yang Diamati	Nilai Post-Test
Nilai perolehan tertinggi	100
Nilai perolehan terendah	60
Jumlah peserta didik yang nilai tuntas belajar	11
Jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas belajar	1
Rata-rata nilai	86,66

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai post-test peserta didik sebesar 86,66. Pada siklus 3 ini dari 12 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang nilai tuntas belajar sebanyak 11 orang dan jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas belajar hanya 1 orang. Nilai post-test tertinggi adalah 100 dan nilai post test

terendah adalah 60. Ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar 91,66 %.

Pada siklus 3 ini terjadi peningkatan seperti pada siklus 2, yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata, peningkatan jumlah peserta didik yang nilai tuntas belajar serta prosentasi ketuntasan juga meningkat menjadi 91,66 %. Pada siklus 3 ini, peserta didik sudah mampu merumuskan masalah dari topik materi yang dibahas, peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dan mampu membuat kesimpulan. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil catatan instrumen penilaian peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

## B. Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memetakan masalah dalam kelas sampel tersebut melalui kegiatan identifikasi masalah yang ditemukan. Setelah menemukan permasalahan, peneliti melaksanakan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan yang dimaksud adalah peneliti menyiapkan set perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dengan model pembelajaran PBL, Menyusun bahan ajar secara mandiri, membuat media pembelajaran dengan power point interaktif, menyusun LKPD dan membuat instrumen penilaian serta membuat soal dan kunci jawaban secara mandiri sesuai dengan indikator.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kegiatan yang ada dalam set perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Yaitu RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mengintegrasikan nilai-nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan sintaks dalam RPP yang dibuat.

Kegiatan diawali dengan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, mengabsen, menyiapkan kondisi fisik dan mental serta membaca doa. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahap apersepsi, peneliti mengingatkan kembali peserta didik pada materi sebelumnya dan mengaitkan pada topik materi yang akan dibahas. Kemudian peneliti melanjutkan dengan masuk ke dalam sintaks pembelajaran PBL. Sebagai kegiatan awal, yaitu orientasi peserta didik pada masalah yang nyata yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik melalui media power point dengan menampilkan gambar-gambar yang relevan. Selanjutnya menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran serta menyampaikan penilaian apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik dan gambaran umum tentang proses pembelajaran.

Sintaks kedua, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya sintaks ketiga membimbing peserta didik dalam penyelidikan individu maupun kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan mengerjakan LKPD.

Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil karya dan mengevaluasi hasil diskusi.

Setelah berdiskusi, peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan dan memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas. Di akhir kegiatan, guru memberikan post test untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi.

Berikut uraian secara detail kendala dan solusi yang ditemukan dalam setiap siklus tindakan.

### 1) Siklus 1

Berdasarkan data hasil pengamatan dan evaluasi peneliti, maka ditemukan beberapa kendala diantaranya adalah Peserta didik masih belum dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga proses pembelajaran belum berjalan

dengan baik. Peserta didik masih kesulitan dalam merumuskan masalah. Selain itu, peneliti dalam hal ini sebagai guru masih belum dapat memanfaatkan waktu dengan optimal serta persiapan bahan dan alat serta penyajian hasil karya dalam proses pembelajaran masih belum maksimal.

Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan perbaikan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menerapkan metode *Window Shopping* serta lebih mengoptimalkan waktu dalam setiap sintaks pembelajaran untuk di implementasikan pada siklus 2.

### 2) Siklus 2

Pada siklus 2 ini, peneliti sudah dapat mengoptimalkan waktu sehingga seluruh sintaks pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Terutama pada kegiatan pendahuluan, peneliti menambah alokasi waktu, yang semula 10 menit menjadi 15 menit. Kemudian pada sintaks penyajian hasil karya, agar peserta didik dapat lebih aktif dan pembelajaran lebih menarik, peneliti menerapkan metode *Window Shopping*, dimana peneliti menyiapkan alat dan bahan dengan membawa kertas karton, lem, spidol warna agar penyajian hasil karya lebih menarik. Alokasi waktu pada tahap ini juga lebih dioptimalkan dan peneliti lebih mendorong masing-masing peserta didik untuk lebih aktif melakukan kunjungan ke kelompok lain sehingga diskusi dapat interaktif. Dan pada siklus 2 ini terjadi peningkatan signifikan terhadap nilai rata-rata dan prosentasi ketuntasan belajar peserta didik.

Walaupun demikian, masih ditemukan kendala pada siklus 2 ini, peserta didik masih kesulitan dalam merumuskan masalah, menyelesaikan masalah dan membuat kesimpulan.

Sehingga agar hasil yang diperoleh lebih maksimal, peneliti kembali melakukan evaluasi dan refleksi untuk diterapkan pada siklus 3.

### 3) Siklus 3

Pada siklus 3 peneliti melakukan perbaikan pada tahap orientasi masalah, penyelesaian masalah dan kesimpulan.

Pada tahap orientasi masalah, peneliti membuat potongan kertas kecil berwarna warni untuk dibagikan kepada peserta didik. Kemudian peneliti menampilkan gambar-gambar dan video sebagai masalah yang akan dibahas yang sesuai dengan materi yang dibahas.

Kemudian peneliti meminta peserta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benak mereka saat melihat tayangan gambar dan video tersebut. Kemudian peserta didik diminta membacakan dan dimasukkan ke dalam toples kecil, yang selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab atau akan dipecahkan bersama kelompoknya.

Pada tahap penyelesaian masalah, peneliti membuat permainan, yaitu menggunakan gelas air mineral yang di putar bergilir oleh peserta didik dengan terlebih dahulu peserta didik membuat lingkaran dengan menyanyikan lagu yang disepakati, dimana pada saat lagu berhenti, peserta didik yang memegang air mineral tersebut yang bertugas membacakan pertanyaan dalam toples dan yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah berupa pulpen sebagai motivasi. Hasil yang diperoleh, peserta didik menjadi bersemangat dan atraktif sehingga proses penyelesaian masalah berjalan lancar, optimal dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus 3 ini dimana prosentasi ketuntasan belajar meningkat menjadi 91, 66 % yang artinya melebihi target yang ditentukan yaitu 80 %.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dan metode *Window Shopping* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hal ini berdampak pada adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan

presentasi ketuntasan belajar peserta didik. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* peserta didik diberikan permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga hal ini dapat memberikan gambaran yang nyata pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan daya serap informasi peserta didik terhadap masalah yang diberikan. Sejalan dengan hal tersebut Alwardah, dkk (2021) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan metode *Window Shopping*, dapat membuat peserta didik dapat aktif dan saling interaktif antara masing – masing kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reza yetty (2018) menyatakan bahwa implementasi metode *Window Shopping* dapat menjadikan peserta didik proaktif dan kreatif sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Siti Nor Halimah (2019) yang menyatakan bahwa metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penggunaan metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IX A dan dapat meningkatkan prosentasi ketuntasan belajar peserta didik di kelas IX A pada mata pelajaran IPA semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SMPN 9 Muara Teweh.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I rata-rata nya adalah 60,00 .Siklus II rata-rata nya adalah 79,16 dan pada siklus III rata-ratanya adalah 86,66, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar yang didapatkan

adalah sebesar 58,33% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33 % di siklus II dan 91,66 % di siklus III.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan artikel ini merupakan salah satu tugas penulis selama menjadi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan angkatan 2 Tahun 2021 di Universitas negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Dr. Adnan, M.S selaku Dosen pembimbing, Sehalyana, S.Pd selaku guru pamong yang selama ini telah memberikan bimbingan, saran, arahan dan masukan serta perbaikan agar artikel ini dapat disusun dengan baik. Terima kasih penulis ucapkan kepada rekan sejawat mahasiswa Kelompok C IPA 02 yang telah memberikan semangat. Terima kasih kepada keluarga besar SMPN 9 Muara Teweh yang telah mendukung penuh pelaksanaan penelitian. Serta Terima kasih kepada keluarga tercinta, Suami, Ananda dan Ayahnda atas dukungan selama ini. Sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin yra.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Asnawi (2019) *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping*. Pondok Belajar .com. <https://www.pondok-belajar.com/2019/07/model-pembelajaran-window-shopping.html>
- Berly (2021) *Rumus cara menghitung ketuntasan belajar*. Panduan Office. Web.id <https://panduanoffice.web.id/rumus-menghitung-persentase/>
- Biofarma (2021) *Kenali Virus Covid – 19*. Biofarma Author <https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/kenali-virus-covid19>
- Dewey, J (2021) *Problem Based Learning menurut beberapa Cendekiawan*. Sibalus we. Id. Informasi Pendidikan dan kebudayaan <https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/>
- LPMP Kemdikbud (2021) *Proses Pembelajaran Era New Normal*. Author <https://lpmpbabel.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/proses-pembelajaran-era-new-normal-oke.pdf>
- Mokhammad, S., (2015) *Peningkatan minat belajar IPA materi struktur bumi melalui media gambar pada siswa kelas VSD Negeri Ronggo 03 semester II Tahun pelajaran 2014/2015*. Artikel Publikasi [http://eprints.ums.ac.id/33146/11/NA\\_SKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/33146/11/NA_SKAH%20PUBLIKASI.pdf)
- Nanda, A., Kardinal, A., Nuraini (2021). *Penerapan Pembelajaran Problem Based learning (PBL) menggunakan media Power Point Interaktif terhadap hasil belajar Peserta didik*. Jurnal IPA Terpadu JIT vol 4. No. 2 53-62 <http://ojs.unm.ac.id/index.php/ipaterpadu>
- Rerung, N., Iriwi, dan Widyaningsih, S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi. Vol 6. No. 1
- Rifa (2021) *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003*. Kumparan . com. Author <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut->

[undang-undang-no-20-tahun-2003.html](#)

Sis Joko., N (2020) *Pengertian Pendidikan menurut Ahli . Ruang Guru.*  
<https://smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>

Utami , D.P (2018) *Pengaruh model Problem Based learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA tentang Morfologi Tumbuhan di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta.*[https://repository.usd.ac.id/23835/2/141134123\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/23835/2/141134123_full.pdf)

Yola, H. & Togi, T (2021) *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) dengan teknik Polya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi di Kelas X semester II SMAN 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika INPAFI vol 9. No. 3 . 27799*  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/27799>

